

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PENERIMAAN PETERNAKAN SAPI BALI DALAM
MENOPANG PENERIMAAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI
DESA BALLE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI SRIWAHYUNI
I11116518



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI PENERIMAAN PETERNAKAN SAPI BALI DALAM
MENOPANG PENERIMAAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI
DESA BALLE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

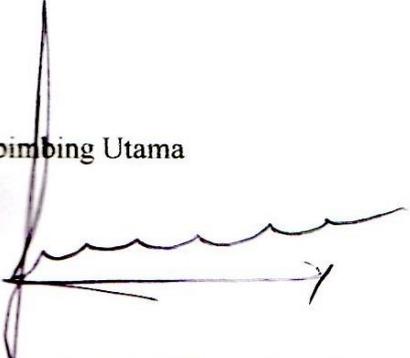
ANDI SRIWAHYUNI

I11116518

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

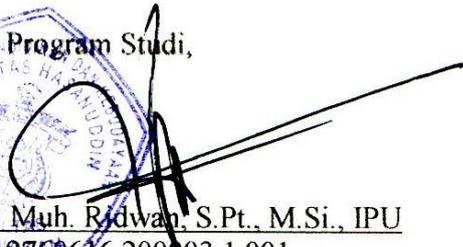
Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.Si
NIP. 19620220 198811 1 001

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt, M.Si, IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Sriwahyuni
NIM : I11116518
Program studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Kontribusi Penerimaan Peternakan Sapi Bali Dalam Menopang Penerimaan Rumah Tangga Masyarakat Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 03 Februari 2021

Yang Menyatakan

Tanda tangan



Andi Sriwahyuni

ABSTRAK

Andi Sriwahyuni I111 16 518. Kontribusi Penerimaan Peternakan Sapi Bali Dalam Menopang Penerimaan Rumah Tangga Masyarakat Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibawah Bimbingan **Prof. Dr. Ir. H. Ahmad Ramadhan Siregar, M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt, M. Si, IPM** sebagai pembimbing pendamping.

Peternak sapi bali di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020, bertempat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone tepatnya di Desa Balle. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*, alasan penentuan lokasi karena : (1) lokasi ini merupakan Kabupaten dengan jumlah populasi ternak sapi bali terbanyak di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 140.000 ekor, (2) memilih Kecamatan Kahu sebagai lokasi penelitian karena merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah sapi terbanyak kedua di Kabupaten Bone yaitu 28.581 ekor, dan (3) memilih Desa Balle karena memiliki populasi sapi bali sebanyak 1.400 ekor. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui besarnya penerimaan usaha ternak sapi bali, (2) untuk mengetahui besarnya penerimaan peternak dari hasil non peternakan dan (3) untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi penerimaan dari usaha ternak sapi bali terhadap penerimaan rumah tangga peternak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu jenis penelitian yang sifatnya mendeskripsikan/menggambarkan keadaan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 40 orang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapatkan peternak terhadap usaha ternak sapi bali sebesar Rp. 49.288.625/tahun, total penerimaan yang diperoleh dari semua peternak dari hasil penerimaan non peternakan sebesar 14.302.700/tahun, dengan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga adalah > 50% yakni sebesar 72,34% yang berarti memberikan kontribusi cukup besar.

Kata Kunci: *Sapi Bali, Penerimaan, Kontribusi*

ABSTRACT

Andi Sriwahyuni I111 16 518. Contribution of Bali Cattle Farm Revenue in Supporting Community Household Acceptance in Balle Village, Kahu District, Bone Regency. Under **Prof. Dr. Ir. H. Ahmad Ramadhan Siregar, M.Si** as the main supervisor and **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt, M. Si, IPM** as a companion mentor.

Bali cattle breeders in Balle Village, Kahu District, Bone Regency. This research was conducted in September 2020, located in Kahu District, Bone Regency, to be precise in Balle Village. The location was determined purposively, the reason for determining the location was because: (1) this location is the district with the largest population of Bali cattle in South Sulawesi, namely 140,000 heads, (2) choosing Kahu Subdistrict as the research location because it is a district that has the largest number of cattle. The second largest cattle in Bone Regency, namely 28,581 heads, and (3) choosing Balle Village because it has a Balinese cattle population of 1,400 heads. The objectives of this study were: (1) to determine the amount of Balinese cattle business revenue, (2) to determine the amount of farmer revenue from non-livestock products and (3) to determine how much the contribution of revenue from the Bali cattle business to the household income of the breeders. respondents 40 people. Source data used in this study are primary data and secondary data. Data collection was carried out by means of observation and interviews. The results showed that the average income received by the breeders for the Bali cattle business was Rp. 49,288,625 / year, the total revenue obtained from all breeders from non-livestock revenue is 14,302,700 / year, with the contribution of the cattle business to family income is > 50%, which is 72.34% which means that it makes a large enough contribution.

Keywords: Bali Cows, Acceptance, Contribution

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta' ala karena atas berkat, limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga dapat menyusun skripsi. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini utamanya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Ahmad Ramadhan Siregar, M.Si** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt, M. Si, IPM** sebagai pembimbing Pendamping yang telah mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si., IPU** dan bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** sebagai pembahas yang telah banyak memberikan saran.
3. Ibunda **A. Rohani SE.** dan Ayahanda **A. Arwin K. S.sos** terima kasih atas segala doa, dukungan dan ikhlas merestui pilihan hidup yang telah penulis jalani. Kepada kakak **Andi Sulkifli, Andi Faisal Fajrin,** dan adik **Andi Rifki Arwin** yang telah menjadi saudara yang baik.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Raden Roro Sri R.A. Bugiwati, M.Sc.** sebagai Penasehat Akademik.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan, Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhammad Yusuf, S.Pt., IPU** selaku Wakil Dekan I, Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Wakil Dekan II dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M.Si., IPU., ASEAN Eng** selaku Wakil Dekan III serta **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si** selaku Ketua

Program Studi Peternakan terima kasih atas segala bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Peternakan.

6. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M.Si., IPM** selaku Panitia Ujian Meja, Ibu **Dr. Kasmianti Kasim, S.Pt, M.Si** dan **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M,Si** selaku Panitia Seminar Hasil Penelitian, Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** selaku Panitia Usulan Penelitian, Bapak **Dr. Ir. Ikrar Moh. Saleh, M.Sc** dan **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku panitia Usulan Topik, dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D** selaku Panitia Seminar Jurusan, terima kasih atas bantuan dan dukungan selama ini.

7. Ibu dan Bapak **Dosen** tanpa terkecuali dan seluruh **Pegawai Fakultas Peternakan** terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.

8. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang terkasih **Mirnawati, Miftahul Jannah, Trisusanti,** dan **Yuniar Saskia** yang selalu mendampingi, membantu dan memberikan dukungannya selama ini.

9. Terima kasih untuk **Andi Muh. Maulid Masri** yang selalu memberikan semangat, bantuan dan saran selama ini.

10. Kepada teman-teman angkatan 2016 **BOSS-UH 2016**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi saya sendiri guna membantu dalam melaksanakan tugas-tugas masa yang akan datang.

Makassar, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Bali	6
Usaha Peternakan Sapi Bali.....	7
Penerimaan Usaha Tani	9
Kontribusi Usaha Peternakan Sapi Bali.....	10
Kerangka Pemikiran.....	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	13
Jenis Penelitian.....	13
Populasi dan Sampel.....	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Metode Pengambilan Data.....	15
Variabel Penelitian.....	15
Analisis Data.....	16
Konsep Operasional	17
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak Geografis dan Batas Wilayah	18
Keadaan Demografis.....	18
Sarana dan Prasarana Ekonomi.....	19
Sarana dan Prasarana Peternakan.....	20
Sarana dan Prasarana Peternakan.....	21
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	22
Jenis Kelamin.....	23
Pendidikan.....	24
Jumlah Tanggungan Keluarga	25
Jumlah Kepemilikan Ternak	27
Pengalaman Beternak Sapi Bali.....	30
	viii

Pekerjaan Utama	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Usaha Ternak Sapi di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	33
Penerimaan Peternakan.....	34
Data Ternak Sapi Bali.....	34
Nilai Penerimaan Sapi Bali.....	35
Penerimaan Usaha Ternak Selain Sapi	36
Penerimaan Ternak Ayam.....	36
Penerimaan Ternak Itik.....	36
Penerimaan Ternak Kuda.....	37
Penerimaan Peternakan Selain Sapi.....	37
Penerimaan Non Peternakan.....	38
Penerimaan ASN (Aparatur Sipil Negara).....	38
Pegawai Swasta.....	39
Petani.....	39
Buruh Bangunan	39
Pedagang	39
Penerimaan Non Peternakan.....	40
Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Hasil Ternak.....	40
Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Non Peternakan.....	41
Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Rumah Tangga.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50
RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel Penelitian Kontribusi Penerimaan Peternakan Sapi Bali Dalam Menopang Penerimaan Rumah Tangga Masyarakat Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	16
2. Jumlah Penduduk Di Desa Balle Menurut Mata Pencaharian	18
3. Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	19
4. Sarana dan Prasarana Peternakan Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	20
5. Populasi Ternak di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	21
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	22
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	23
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	24
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	26
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Sapi Bali di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	27
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Ayam Buras Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	28
12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Itik Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	29
13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Kuda Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	29
14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Sapi Bali Masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ...	31
15. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok Masyarakat Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	32

16. Jumlah Data Ternak Sapi Bali Selama Satu Tahun Per Orang Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	34
17. Penerimaan Rata-Rata Sapi Bali Selama Satu Tahun Dalam Peternakan Sapi Bali Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	35
18. Total penerimaan Peternak Selama Satu Tahun Dalam Peternakan Selain Sapi Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	19
19. Penerimaan Peternak Selama Satu Tahun Dalam Penerimaan Non Peternakan Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Kahu .	38
20. Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Hasil Ternak Peternak Pertama Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	40
21. Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Hasil Ternak.....	40
22. Total Kontribusi Penerimaan Ternak Sapi Bali Terhadap Penerimaan Masing-Masing Keluarga Peternak Pertama Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	41

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir Kontribusi Penerimaan Peternakan Sapi Potong Dalam Menopang Penerimaan Rumah Tangga Masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	12

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Populasi sapi bali di Indonesia tercatat sebanyak 4.789.521 ekor di 33 provinsi di Indonesia. Populasi sapi bali tersebut tersebar di beberapa daerah seperti Sulawesi Selatan sebanyak 709.000 ekor, Bali sebanyak 668.000 ekor, NTT sebanyak 505.000 ekor, NTB sebanyak 492.000 ekor, Sumatera Selatan sebanyak 271.000 ekor, dan sisanya tersebar di daerah lain. Populasi yang tinggi dan menyebar diseluruh daerah di Indonesia juga menjadi bukti bahwa sapi bali mampu beradaptasi dengan baik dan cocok untuk dipelihara dan dikembangkan oleh peternak sebagai sumber pangan nasional (Hikmawaty, 2014).

Pemeliharaan sapi bali pada umumnya dilakukan secara tradisional tanpa pemberian pakan penguat (konsentrat) namun tidak menunjukkan gangguan pertumbuhan yang berarti, hal ini merupakan keistimewaan sapi bali. Selain itu sapi bali merupakan sapi yang memiliki banyak sifat unggul diantaranya reproduksi sangat baik, cepat beranak, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, tahan terhadap penyakit, dapat hidup di lahan kritis, memiliki daya cerna yang baik terhadap pakan dan presentase karkas yang tinggi, dengan demikian sapi bali merupakan jenis sapi terbaik diantara sapi-sapi yang ada di dunia yang sesuai di daerah tropis (Susilawati, 2017). Selain itu keuntungan dalam memelihara sapi bali yaitu sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan 85% kebutuhan untuk sepatu. Peranan ternak sapi dalam pembangunan peternakan cukup besar terutama dalam

perkembangan peternakan yaitu sebagai sumber pangan hewani asal ternak berupa daging dan susu, sumber pendapatan masyarakat, terutama petani ternak, penghasil devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional, menciptakan angkatan kerja, sasaran konservasi lingkungan terutama lahan melalui daur ulang pupuk kandang, dan pemenuhan sosial budaya dalam ritual adat/kebudayaan (Farid, 2017).

Daerah pertanian intensif, sebagian peternak memelihara sapi dalam kandang permanen, namun ada juga menggunakan kandang sederhana. Kapasitas kandang bervariasi sesuai jumlah sapi yang dipelihara. Pengandangan dilakukan agar sapi tidak mengganggu pertanaman karena lokasi usaha berada di daerah pertanian intensif yang pada umumnya tidak mempunyai penggembalaan. Di daerah pertanian ekstensif, ternak sapi umumnya cukup digembalakan karena lapangan penggembalaan umum tersedia luas. Pola pengandangan ternak pada umumnya bersifat perseorangan karena pemilikan sapi induk relatif kecil. Beberapa peternak yang melakukan penggemukan menggunakan kandang kolektif. Cara ini dinilai dapat memberi beberapa keuntungan antara lain: mendorong saling tukar informasi antar petani, mempermudah pengawasan terhadap kesehatan dan perkembangan bobot badan ternak, meningkatkan total skala usaha pemeliharaan, dan mencegah terjadinya pencurian ternak (Utami, 2015).

Kabupaten Bone merupakan kabupaten dengan jumlah populasi ternak sapi bali terbanyak di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 140.000 ekor, diikuti Kabupaten Bulukumba sebanyak 65.000 ekor kemudian Kabupaten Gowa 60.000 ekor (Yusuf, 2010). Dari 27 kecamatan di Kabupaten Bone 3 kecamatan yang

memiliki jumlah ternak sapi bali terbesar yaitu Kecamatan Libureng (47.826 ekor), Kecamatan Kahu (28.581 ekor), dan Kecamatan Sibulue (21.163 ekor) (Dinas Kabupaten Bone, 2016). Selanjutnya dari 20 desa yang ada di Kecamatan Kahu, desa Balle memiliki populasi sapi bali yang banyak yaitu 1.400 ekor. Alasan dipilihnya desa Balle sebagai lokasi penelitian ini yaitu desa Balle memiliki populasi sapi bali yang cukup banyak, rata-rata masyarakatnya memiliki pekerjaan pokok dan memilih beternak sapi bali sebagai pekerjaan sampingan, kemudian potensi lahannya luas untuk dijadikan sebagai lahan untuk menanam pakan.

Rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah petani dan sebagian bekerja di sektor non pertanian, namun mereka menganggap bahwa pekerjaan mereka belum mampu memenuhi kebutuhan mereka terutama sebagai tabungan di masa depan, mereka memerlukan tabungan yang dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat mereka butuh, yaitu berupa usaha ternak sapi yang dapat dipelihara kemudian digemukkan dan dapat dijual sehingga menghasilkan rupiah. Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usaha tani padi sawah dan mata pencaharian lainnya. Petani peternak disana pada umumnya merupakan petani peternak kecil dengan kepemilikan ternak dua hingga tiga ekor. Dengan pemeliharaan sapi bali diharapkan masyarakat dapat menambah penerimaan rumah tangga mereka, dengan demikian mengindikasikan bahwa pekerjaan pokoknya masih belum bisa memenuhi kebutuhan mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi di lakukan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui

besarnya penerimaan rumah tangga peternak sapi bali dan besarnya kontribusi penerimaan dari usaha ternak sapi bali.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar penerimaan dari usaha ternak sapi bali masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Seberapa besar penerimaan peternak dari hasil usaha non peternakan masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
3. Seberapa besar kontribusi penerimaan dari usaha ternak sapi bali terhadap penerimaan rumah tangga peternak di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya penerimaan usaha ternak sapi bali masyarakat di desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan peternak dari hasil non peternakan di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3. Dan untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi penerimaan dari usaha ternak sapi bali terhadap penerimaan rumah tangga peternak di desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan di lakukan penelitian ini agar:

1. Peneliti dapat mengetahui besarnya kontribusi penerimaan yang diterima oleh masyarakat dari usaha ternak sapi bali di desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Agar masyarakat di pedesaan, mengetahui pentingnya beternak sapi bali terhadap penerimaan rumah tangga mereka dan sebagai tabungan mereka di masa depan sewaktu-waktu saat mereka butuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Bali

Bangsa-bangsa sapi di Indonesia dapat di kelompokkan menjadi beberapa yaitu sapi lokal, sapi Zebu, dan sapi Eropa. Bangsa sapi berkembang sesuai dengan perkembangan pemasaran ternak dan hasil persilangan yang dilakukan, tetapi pada dasar perkembangannya masih tergantung dari ketiga sapi tersebut. Asal-usul perkembangan jenis sapi dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Bangsa sapi pribumi (*native rases*) adalah sapi yang digolongkan atau dianggap berasal dari daerah itu sendiri karena sudah terlalu lama berada dan banyak di daerah tertentu. Contohnya, banteng, sapi Bali, sapi Batak, sapi Madura, sapi Jawa, sapi Grati dan masih banyak lagi yang lain.
- b. Bangsa sapi yang berasal dari hasil persilangan, antara lain sapi impor dan sapi lokal untuk perbaikan potensi ternak.
- c. Bangsa sapi impor
- d. Bangsa sapi persilangan dari ternak yang berasal dari yang ada di Indonesia itu sendiri (Kurniawan, 2012).

Daniati (2017) menjelaskan ciri-ciri sapi Bali pada umumnya adalah bentuk tubuh menyerupai Banteng, tetapi ukuran tubuh lebih kecil akibat domestikasi, dadanya dalam, badannya padat. Warna bulu pada waktu masih pedet sawo matang atau merah bata pada jantan dan betina, akan tetapi jantan setelah dewasa kelamin warna bulunya berangsur-angsur berubah menjadi hitam dan pada tempat-tempat tertentu, baik jantan dan betina terdapat warna putih di

bagian keempat kakinya dari sendi kaki sampai kuku dan bagian pantatnya, tepi dalam daun telinga dan pada bagian bawah bibir, tanduk pada jantan tumbuh agak ke bagian luar kepala, sedangkan pada betina agak ke bagian dalam.

Taksonomi sapi bali adalah:

Kerajaan : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mamalia

Ordo : Artiodactyla

Famili : Bovidae

Supfamily : Bovinae

Genus : Bos

Spesies : Bos sondaicus

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi lokal Indonesia yang berasal dari Bali yang sekarang telah menyebar hampir ke seluruh penjuru Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti Malaysia, Filipina, dan Australia. Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi Bali merupakan sapi yang paling banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematian yang rendah (Siswanto, dkk., 2013).

Usaha Peternakan Sapi Bali

Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi bali. Usaha peternakan sapi bali ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan

ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional. Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli, cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur tanah (Daniati, 2017).

Skala usaha pemeliharaan sapi yang masih tradisional dan dalam skala kecil disebabkan peternakan merupakan usaha yang dikelola oleh rumah tangga petani dengan modal, tenaga kerja, dan manajemen yang terbatas. Kecilnya kepemilikan ternak juga karena umumnya usaha pembibitan dan penggemukan merupakan usaha sampingan (Kurniawan, 2012).

Usaha peternakan sapi bali secara tradisional ini pada umumnya dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari orang tua mereka. Ternak sapi yang dimiliki selain dimanfaatkan daging dan kulitnya, pada umumnya ternak sapi tersebut dimanfaatkan tenaganya untuk membantu masyarakat dalam mengelola lahan pertanian (sawah) yang dimiliki. Ternak sapi memiliki kemanfaatan lebih luas di dalam masyarakat, sehingga keberadaannya dalam meningkatkan perkembangannya pun lebih mantap (Hoddi, dkk., 2011).

Usaha ternak sapi di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sebagian besar adalah usaha peternakan rakyat yang sampai saat ini dikelola secara tradisional dengan skala usaha kecil, dan menggunakan teknologi sederhana. Karakter utama rumah tangga peternak menunjukkan bahwa usaha

ternak dikelola oleh rumah tangga dan anggota keluarganya secara turun-temurun. Fenomena ini merupakan perilaku rumah tangga sebagai produsen dalam aktivitas ekonomi. Rumah tangga selain berperan sebagai produsen, penyedia tenaga kerja, juga sebagai konsumen. Tenaga kerja anggota keluarga dialokasikan baik untuk bekerja pada usaha ternak (Watansan dan Budi, 2013).

Tujuan pemeliharaan sapi bali oleh peternakan rakyat adalah untuk pembibitan dan penggemukan. Usaha pembibitan umumnya dilakukan di daerah dataran rendah dengan ketersediaan pakan yang kurang, sedangkan usaha penggemukan banyak terdapat di daerah dataran tinggi dengan ketersediaan pakan dengan jumlah yang cukup (Kurniawan, 2012).

Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan juga bersumber dari pembayaran tagihan, bunga, pembayaran dari pemerintah dan sumber lainnya yang menambah asset perusahaan. Pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari hasil peternakan dan barang olahannya. Penerimaan dalam usaha tani meliputi seluruh penerimaan yang dihasilkan selama periode pembukuan yang sama (Nurjannah, 2017).

Penerimaan tunai usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Penerimaan tunai usaha tani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani (Febriana, 2016).

Hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dikatakan pula bahwa jumlah produk yang dijual dikaitkan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Ini dinamakan penerimaan uang sebagai hasil jerih payah beternak pada saat itu belum diketahui untung atau rugi (Muhtar, 2016).

Penerimaan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut (Ananda,2017):

$$R = Q \times P$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan) (Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi yang dihasilkan) (Kg)

P = *Price* (Harga) (Rp)

Kontribusi Usaha Peternakan Sapi Bali

Kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap penerimaan rumah tangga petani diperoleh dari persentase penerimaan yang didapat dari usaha ternak sapi bali terhadap penerimaan total yang dihasilkan rumah tangga petani. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = X3/Y \times 100\%$$

Dimana:

K = Kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap penerimaan rumah tangga petani (%)

X3 = Penerimaan usaha ternak sapi potong (Rp/tahun)

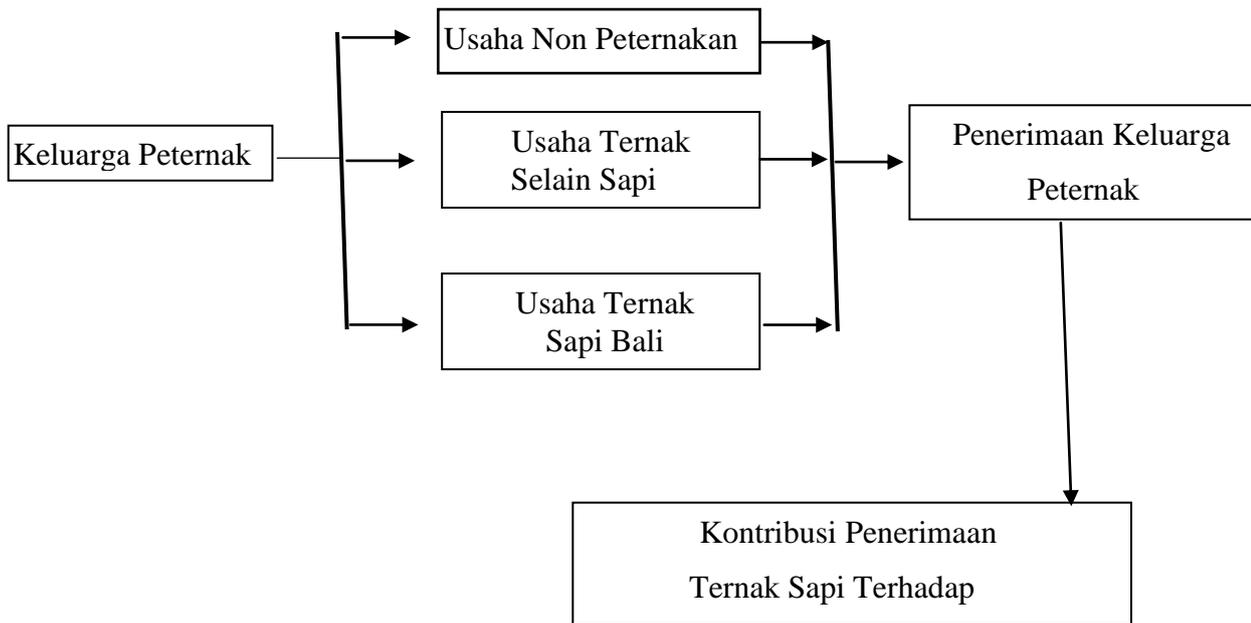
Y = Penerimaan total rumah tangga petani (Rp/tahun)

Kriteria penentuan rentang kontribusi penerimaan usaha ternak sapi adalah usaha ternak sapi dapat dikatakan sebagai suatu cabang usaha apabila kontribusinya terhadap penerimaan keluarga berkisar antara 30-70%, sedangkan apabila kontribusinya lebih kecil dari 30%, maka masih berupa usaha sambilan dan jika lebih dari 70% maka usaha ini dikatakan sebagai usaha pokok atau usaha utama (Zulfikri, 2014).

Kerangka Pemikiran

Usaha masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, merupakan usaha non-peternakan dinilai belum bisa memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga mereka, sehingga rata-rata mereka memilih untuk beternak sapi bali sebagai usaha sampingan karena usaha ternak sapi bali dinilai cukup menjanjikan bagi peternak di masa depan dan juga dapat membantu kebutuhan daging masyarakat. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui seberapa besar peran kontribusi penerimaan peternakan sapi bali untuk menunjang penerimaan masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu penerimaan rumah tangga dari usaha non-peternakan dan penerimaan rumah tangga dari usaha peternakan sapi bali. Penelitian ini di lakukan agar dapat melihat bagaimana penerimaan yang diterima oleh peternak dari usaha ternak sapi bali yang dilakukan berdasarkan penjualan yang dilakukan dan penerimaan yang diperoleh apakah dapat berkontribusi dalam menunjang ekonomi rumah tangga mereka.

Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat secara singkat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Bagan Kerangka Pemikiran Kontribusi Penerimaan Peternakan Sapi Bali Dalam Menopang Penerimaan Rumah Tangga Masyarakat di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone